

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif, karena pada penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata – kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya yaitu:⁴⁰

1. Latar Alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrument)
3. Metode Kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dasar (grounded theory)
6. Deskriptif
7. Lebih meningkatkan proses daripada hasil
8. Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 61

⁴⁰ *Ibid*, hal. 8 – 13

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.⁴¹

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang). Ini tentu berbeda dengan penelitian biasa, yang biasanya tidak disertai dengan perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang ulang sampai didapat hasil yang terbaik.⁴²

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah

⁴¹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 41

⁴² *Ibid.*, hal. 43

penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih objektif. Tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁴³

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.⁴⁴

⁴³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 17 -18

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 18

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi / interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe – tipe pengamatan, yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman).⁴⁵

Observasi terhadap dampak tindakan dilakukan secara kontinyu dan dengan berbagai cara. Berarti dilakukan secara terus menerus, baik dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Proses pengamatan terutama ditujukan pada perkembangan pemahaman siswa dengan acuan respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan, pemahaman dan atau kemungkinan siswa berpartisipasi dalam diskusi-diskusi atau pemecahan masalah. Hasil akhir dari observasi dengan teknik ini berupa tes formatif.⁴⁶

4. Refleksi.

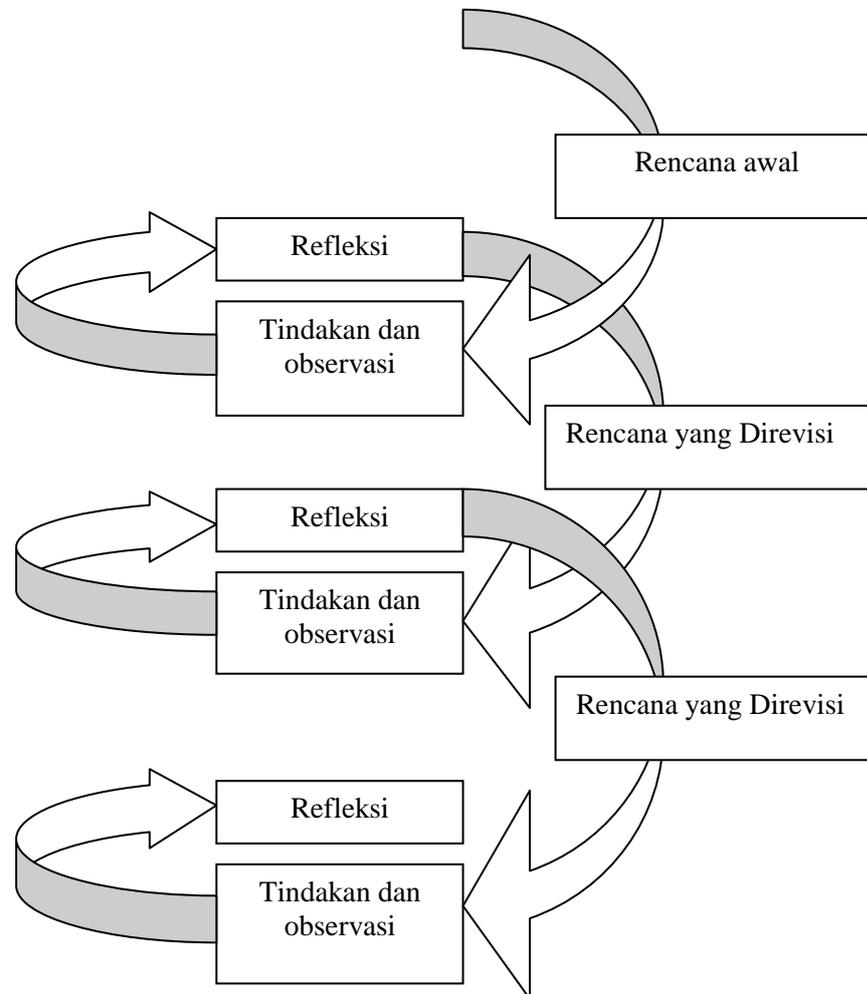
Refleksi hasil pengamatan merupakan langkah selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Dengan refleksi ini dapat dipahami kelebihan atau kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, bila dampak tindakan dianggap belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan revisi terhadap ide atau gagasan sebelumnya yang tertuang dalam perencanaan sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali, demikian seterusnya.⁴⁷

⁴⁵ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK...*, hal. 90

⁴⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Ymara Widya, 2009), hal. 34

⁴⁷ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK...*, hal. 70

Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Kemmis & McTaggart⁴⁸

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 87

putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Demikian desain penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Melalui prosedur penelitian tindakan kelas seperti ini diharapkan perbaikan proses pembelajaran dapat terjadi secara terus menerus yang pada akhirnya akan memperbaiki hasil belajar siswa yang berdampak pada perbaikan secara umum.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Bandung yang beralamat di desa Bulus, kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 3 Bandung adalah

- a. Proses pembelajaran yang digunakan di kelas masih cenderung menggunakan metode ceramah serta belum pernah diterapkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan mandiri.
- b. Pemahaman konsep matematika yang cenderung masih rendah.
- c. Di SMPN 3 Bandung ini belum pernah diterapkan pembelajaran *scaffolding*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil interview peneliti dengan guru mata pelajaran matematika. Berdasarkan interview dengan guru mata pelajaran matematika, didapatkan:

- a. Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan.
- b. Siswa masih kesulitan saat mengerjakan soal materi segitiga, karena masih ada siswa yang belum mengetahui rumus segitiga dan masih kesulitan menghitung besar sudut pada segitiga.
- c. Sebagian siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat, karena siswa tidak teliti dalam menghitung luas segitiga serta menghitung besar sudut pada segitiga.

Berdasarkan beberapa alasan yang dipaparkan di atas, peneliti berusaha untuk mendesain pembelajaran matematika yang menarik untuk siswa. Peneliti menerapkan *scaffolding* dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 3 Bandung Tulungagung supaya siswa tertarik untuk belajar matematika dan pemahaman konsepnya meningkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam metode dan tehnik pengambilan data. Adapun tehnik pengambilan data tersebut adalah:

1. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.⁴⁹ Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman konsep matematika siswa. Tes ini dilaksanakan pada dua tahap yaitu tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir (*post-test*) tindakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan.

a. Tes Awal (*pre-tes*)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Untuk menyiapkan pelajar dalam proses belajar.
- Untuk mengetahui tingkat kemajuan pelajar.
- Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki pelajar.
- Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai pelajar, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK...*, hal. 104

Untuk mencapai fungsi ketiga dan keempat, maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran ini dilaksanakan.⁵⁰

b. Tes Akhir (*post-test*)

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Sama halnya dengan pre test, post test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post test antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan pelajar terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan – tujuan yang dapat dikuasai oleh pelajar, serta kompetensi dan tujuan – tujuan yang belum dikuasai.
- 3) Untuk mengetahui pelajar yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.⁵¹

Peneliti membuat tes tersebut berupa tes tulis dengan bentuk uraian yang dibagikan kepada masing-masing siswa. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Diberikan sebagai tes awal dan tes terakhir dalam siklus I dan II. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga

⁵⁰ Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner.*, hal. 121

⁵¹ *Ibid.*, hal. 123

segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.⁵² Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang bertindak sebagai peneliti yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai, dalam hal ini yang dijadikan sasaran adalah siswa sebagai yang diberikan pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan – pertanyaan yang masih dalam suasana kehidupan sehari – hari dan diberikan secara langsung atau lisan, kemudian jawaban atau hasil dari pertanyaan – pertanyaan itulah yang akan diambil sebagai data penelitian.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi / interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe – tipe pengamatan, yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman).⁵³ Observasi ini adalah melakukan pengamatan kepada subjek langsung, serta pengamatan terhadap kondisi sekitar subjek yang dapat mempengaruhi dalam sebuah pembelajaran. Teknik pengamatan ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat hasilnya sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

⁵² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK...*, hal. 103 - 104

⁵³ *Ibid.*, hal. 90

4. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁴ Teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai penunjang dan pelengkap data – data sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dan angket. Dokumentasi ini dapat berbentuk surat, gambar atau foto atau catatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi diperoleh dari sumber yang berasal dari rekaman dan dokumen. Dokumentasi ini berupa hasil observasi data – data pendukung seperti : daerah lokasi, daftar siswa, daftar guru, silabus, RPP, perlengkapan administrasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan data – data lainnya. Dokumentasi ini digunakan sebagai acuan atau pedoman selama melakukan penelitian dan juga sebagai salah satu bukti melakukan kegiatan penelitian.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field note*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subyek atau obyek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK.⁵⁵

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 221

⁵⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal 197-198

D. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy Moeleong, Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁶

Langkah-langkah dalam analisis data meliputi mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.⁵⁷

Tujuan dari mereduksi data yaitu untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan, dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.⁵⁸

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280

⁵⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 91

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 98

setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bias dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.⁵⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan permaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan “*peer-debriefing*” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Di samping itu, meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut, seperti kepala sekolah dan peserta didik. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 172

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 173

E. Indikator Keberhasilan

Indikator penelitian ini adalah:

1. Nilai rata-rata pemahaman konsep berdasarkan tes akhir siklus siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep berdasarkan tes, dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan rata-rata tersebut dalam kategori baik.
2. Aktifitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum ke aktifitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
3. Presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 77. KKM yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77. Dasar pengambilan 77 adalah karena di SMPN 3 Bandung KKM yang ditetapkan selama ini adalah 75.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu pemahaman konsep belajar siswa yang meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

Kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Melakukan wawancara dengan guru kelas
- c. Melakukan observasi kelas
- d. Menentukan sumber data
- e. Membuat soal tes awal (*pre test*)
- f. Melakukan tes awal (*pre test*)
- g. Menentukan kriteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMPN 3 Bandung yaitu dengan menerapkan *scaffolding*.

Dengan mengacu refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Menyusun rangsangan pembelajaran yang mengacu pada penerapan *scaffolding*.
2. Menentukan tujuan pembelajaran.
3. Menerapkan materi yang akan disajikan.
4. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran, aktifitas peneliti, dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang telah dirancang.
5. Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran.
6. Membuat lembar penilaian termasuk rubriknya yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.
7. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
8. Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan

secara cermat dalam pelaksanaan skenario pembelajaran serta dampaknya terhadap proses prestasi belajar siswa. Instrumen yang dipakai adalah: 1) soal tes akhir (*post test*), 2) lembar observasi siswa dan peneliti. Hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan ini akan ditindak lanjuti dan digunakan sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi hasil pengamatan merupakan langkah selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Dengan refleksi ini dapat dipahami kelebihan atau kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, bila dampak tindakan dianggap belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan revisi terhadap ide atau gagasan sebelumnya yang tertuang dalam perencanaan sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali, demikian seterusnya.⁶¹

⁶¹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK...*, hal. 70